

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI 1 PARDASUKA

Dewi Lestari¹, Jamal Fakhri², Meriyati³, Eni Nopia⁴

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2,3}, Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Lampung⁴

dewilestarii1297@gmail.com¹, jamalfahri@radenintan.ac.id², meriyati.yati@yahoo.com³, eninopia0122@gmail.com⁴

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Pardasuka. Metode yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-8 dan kelas VIII-5 SMP N 1 Pardasuka. Kelas VIII-8 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan metode Group Investigation dan siswa VIII-5 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode Puzzle. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar. Soal tes hasil belajar yang digunakan sebanyak 40 soal berbentuk pilihan ganda dan setelah melalui proses uji validitas, terdapat 25 soal yang valid dengan reliabilitas 0,76 dan termasuk kategori tinggi atau dengan kata lain instrumen ini layak digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data menggunakan metode statistik uji “t” (uji beda), untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan konsultasi pada tabel distribusi “t” pada taraf signifikansi 0,05%. Temuan hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh penggunaan metode Group Investigation terhadap hasil belajar PAI siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai thitung > ttabel yaitu 2,4 > 2,000 dengan taraf signifikansi 0,05 %. Selain itu di lihat dari hasil perhitungan post test kelas eksperimen yang menggunakan metode Group Investigation (nilai rata-rata 86) menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode Puzzle (nilai rata-rata 75). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode mengajar di Group Investigation berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa.

Kata Kunci: Metode Group Investigation, Hasil Belajar, PAI.

PENDAHULUAN

Hakikat manusia hidup di dunia ini adalah untuk belajar. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan dan sikap. Belajar adalah karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, yang merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia, bahkan tiada hari tanpa belajar.

Menurut Trianto, Anthony Robins mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. (Trianto 2010:15)

Belajar adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam suatu kecenderungan tingkah laku sebagai hasil dari praktek atau latihan. Belajar berbeda dengan pertumbuhan dewasa, dimana perubahan tersebut dari hasil genetik. Perubahan tingkah laku individu sebagai hasil belajar ditunjukkan dengan berbagai aspek seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, persepsi, motivasi dan gabungan dari aspek-aspek tersebut.

Proses pembelajaran pada prinsipnya proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun demikian dalam implementasinya masih banyak kegiatan pembelajaran yang mengabaikan aktivitas dan kreatifitas peserta didik tersebut. Hal ini banyak disebabkan oleh model dan sistem pembelajaran yang lebih menekankan pada penguasaan kemampuan intelektual saja serta proses pembelajaran terpusat pada guru di kelas, sehingga keberadaan peserta didik hanya menunggu uraian guru kemudian mencatat dan menghafalnya. (Sudjana 1990:50)

Salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari pencapaian

hasil belajar peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu faktor eksternal yaitu metode pembelajaran, guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus mampu membuat siswa aktif dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran aktif guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Faktor internal dalam belajar meliputi bakat, minat, motivasi, dan kemampuan peserta didik. Kemampuan awal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Keanekaragaman kemampuan peserta didik yang ada akan berpengaruh terhadap penguasaan materi pelajaran yang diajarkan guru di dalam kelas, dengan demikian guru diharapkan dapat memilih metode yang baik dan tepat sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan efektif.

Terkait dengan berbagai variasi dalam model pembelajaran kooperatif, yang diantaranya adalah Student Teams Achievement Division (STAD), Teams Games Tournament (TGT), Think Pair Share (TPS), Jigsaw (tim ahli), dan Group Investigation (GI). Akan tetapi di dalam penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (investigasi kelompok).

Menurut hasil penelitian Delismar, dkk, menyatakan bahwa model Group Investigation lebih besar pengaruhnya terhadap kemampuan siswa secara lisan. Dalam pembelajaran menggunakan model Group Investigation siswa terlatih memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi. Semua kelompok menyajikan presentasi yang menarik dari materi yang mereka pilih dan pelajari. Model Group Investigation mampu menumbuhkan kehangatan hubungan antar pribadi, kepercayaan, rasa hormat terhadap harkat dan martabat orang lain. Penerapan model Group Investigation ini untuk proses pembelajaran bagi siswa diyakini penting untuk dilakukan serta memberi manfaat langsung bagi siswa dalam menggali pengalaman belajar mereka. Dengan model Group Investigation siswa dapat berdialog dengan guru maupun sesama teman, semua anggota kelompok berinteraksi saling berhadapan dengan menerapkan keterampilan bekerja sama untuk menjalin hubungan sesama anggota kelompok. (Delismar dkk, 2013:29)

Dalam hal ini, maka diperlukan model pembelajaran yang kooperatif dalam belajar guna meningkatkan pemahaman siswa. Salah satunya adalah dengan model pembelajaran Group Investigation (Investigasi Kelompok). Model pembelajaran ini akan mempermudah pemahaman siswa khususnya pada materi menghindari perilaku tercela karena model pembelajaran Group Investigation dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok. Model pembelajaran ini dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif, sebab siswa akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagai pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. (Agus Suprijono 2009:54)

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Dan Minat terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri 1 Pardasuka”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pardasuka yang beralamat di Jl. Komplek Lapangan Garuda, Pardasuka, Kec. Pardasuka, Kab. Pringsewu, Provinsi Lampung. Peneliti memilih SMP Negeri 1 Pardasuka karena untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif Group Investigation dan minat belajar siswa terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PAI kelas VIII.

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 1 bulan, yakni bulan April hingga bulan Mei 2023.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian eksperimen, metode eksperimen ialah suatu cara penyajian mata pelajaran dimana siswa secara aktif mengalami dan membuktikan sendiri apa yang sedang dipelajarinya. (Yuliana Subekti, A. Ariswan 2020)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi Eksperimen*. Eksperimen ini juga sering disebut eksperimen semu. Tujuannya adalah untuk memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen yang sebenarnya dan tidak ada manipulasi terhadap seluruh variabel yang relevan. (Zainal Arifin, 2011:74)

Metode ini dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada subjek penelitian kemudian memberikan tes pada subjek penelitian. Desain ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quansi Eksperimen* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok control yang digunakan untuk penelitian. (Sugiyono, 2009:114)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri Pardasuka yang berjumlah 42 peserta didik dimana terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas VIII-A dengan jumlah 21 peserta didik dan kelas VIII-B dengan jumlah 21 peserta didik.

Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu berdasarkan rekomendasi dari guru bidang studi PAI di SMP Negeri 1 Pardasuka. Sampel pada penelitian ini diambil dari peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pardasuka yang berjumlah 42 peserta didik dimana terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas VIII-A 21 peserta didik sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan metode eksperimendan kelas VIII-B 21 peserta didik sebagai kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

Ada dua variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel metode mengajar *Group Investigation* sebagai variabel bebas yang dilambangkan dengan (X) dan variabel hasil belajar PAI sebagai variabel terikat yang dilambangkan dengan (Y). berikut ini tabel variabel beserta lambangnya:

Tes diberikan pada kedua kelompok sampel dengan pemberian tes yang sama, yang dilakukan pada awal (*pre-test*) dan akhir (*post test*) pokok materi yang telah dipelajari dan disusun berdasarkan silabus. Bentuk soal berupa pilihan ganda yang memuat aspek-aspek kemampuan siswa. Sebelum tes dilakukan, terlebih dahulu diujikan kepada siswa lain di luar kelompok sampel. Uji coba tes tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah tes telah memenuhi syarat tes yang baik, yakni memenuhi syarat validitas dan realibilitas serta untuk mengetahui taraf kesukaran dan daya pembeda soal. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda. Untuk mengetahui kualitas pelaksanaan penerapan metode digunakan teknik observasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar PAI. Tes hasil belajar yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pemahaman materi peserta didik sebelum melaksanakan proses pembelajaran mata pelajaran PAI. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif yang berupa pilihan ganda. Masing-masing item pada soal pilihan ganda terdiri dari 4 alternatif jawaban dengan satu jawaban yang benar. Soal yang digunakan dalam penelitian berjumlah 20 soal. Tes hasil belajar PAI diberikan setelah seluruh peserta didik mempelajari materi PAI dengan metode mengajar *Group Investigation*, dengan kisi-kisi instrumen tes (terlampir).

Sebelum diberikan kepada subjek penelitian, soal terlebih dahulu diujicobakan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Pardasuka. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui apakah soal tersebut memenuhi persyaratan seperti validitas, realibilitas, tingkat kesukaran maupun daya beda.

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SDt} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

- r_{pbi} = Angka indeks korelasi poin biseral
- M_p = Mean (Nilai rata-rata hitung) skor yang dicapai oleh peserta tes (*testee*) yang menjawab betul, yang sedang dicari korelasinya dengan tes secara keseluruhan.
- M_t = Mean skor total, yang berhasil dicapai oleh seluruh peserta tes (*testee*).
- SD_t = Deviasi standar total (Deviasi standar dari skor total).
- P = Proporsi siswa yang menjawab benar
- q = Proporsi siswa yang menjawab salah

Adapun Kriteria pengujiannya ialah:

- a. Antara 0,800 sampai dengan 1,00: sangat tinggi
- b. Antara 0,600 sampai dengan 0,800: tinggi
- c. Antara 0,400 sampai dengan 0,600: cukup
- d. Antara 0,200 sampai dengan 0,400: rendah
- e. Antara 0,00 sampai dengan 0,200: sangat rendah. (Suharsimi Arikunto, 2012:76).

HASIL DAN PEMBAHASAN

UPT SMPN 1 Pardasuka merupakan sekolah yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama Pardasuka yang berdiri pada tahun 1986 yang beralamat di Kecamatan Pardasuka Labupaten Pringsewu, kemudian pada tahun 1993 melalui SK Menteri RI No. 244 Tahun 1993 SMPN Pardasuka menjadi SMPN 1 Pardasuka, kemudian pada Tahun 2014 berubah menjadi UPT SMPN 1 Pardasuka melalui SK Menteri Agama RI No. 157 Tahun 2014. Secara Geografis UPT SMPN 1 Pardasuka terletak di dataran Rendah dan berada di transisi atau perbatasan dengan Kabupaten Tanggamus.

Deskriptif Data

Penelitian ini dimulai dengan menguji instrument tes kepada siswa di luar sampel penelitian yaitu siswa SMP N 1 Pardasuka kelas IX. Hasil uji instrument tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Hasil Uji Validitas Soal

Berdasarkan hasil analisis butir soal dengan menggunakan program *ANATES*, dari 40 butir soal yang diberikan terdapat 25 soal yang valid, yakni nomor: 8, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 38, dan 39. Untuk nomor soal yang tidak valid terdapat 15 butir soal, yakni nomor 1,2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 28, 34, 36, 37, dan 40.

2. Hasil Uji Reliabilitas Soal

Berdasarkan hasil perhitungan *ANATES*, diperoleh hasil bahwa nilai reliabilitas instrumen tes adalah 0,76. Nilai ini termasuk kategori tinggi atau dengan kata lain instrumen ini layak digunakan dalam penelitian.

3. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Berdasarkan perhitungan menggunakan program *ANATES*, dapat dilihat tingkat kesukaran pada tabel berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Butir Soal

Kategori	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sangat sukar	-	-
Sukar	3, 15, 20, 21, 23, 24, 25, 29, 35, 36, 40	11
Sedang	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 22, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 37, 38, 39	29
Mudah	-	-
Sangat mudah	-	-

Jumlah item	40
-------------	----

4. Hasil Uji Daya Pembeda Soal

Berdasarkan perhitungan menggunakan program ANATES, dapat dilihat daya pembeda pada tabel berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Tingkat Daya pembeda

Kategori	Nomor Soal	Jumlah Soal
Jelek	1, 2, 5, 6, 7, 20, 28, 37, 16	9
Cukup	3, 4, 9, 12, 13, 14, 17, 24, 27, 34, 36, 40	12
Baik	8, 10, 11, 15, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 38, 39	19
Baik Sekali	-	0
Jumlah item		40

Kegiatan Pembelajaran

1. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran pada Kelas Eksperimen (Metode *Group Investigation*)

Untuk kelas eksperimen (*Group Investigation*) peneliti mengambil kelas VIII 8 Jumlah siswa di kelas ini adalah 45 orang terdiri dari 42 muslim dan 3 non muslim, dan yang diteliti adalah siswa yang beragama Islam yang terdiri dari 20 anak laki-laki dan 22 anak perempuan. Tingkat kecerdasan di kelas ini cukup merata, ini dibuktikan dengan nilai individu siswa hasil *pre-test* atau tes diawal pertemuan sebelum diberikannya materi. Dalam penerapan metode mengajar di luar kelas *Group Investigation* ini siswa dapat belajar secara kelompok dan menginvestigasi suatu masalah secara bersama-sama dengan materi menghindari perilaku tercela. Pelaksanaan pembelajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, Pertama-tama, peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil, masing-masing kelompok diberi tugas atau proyek yang berbeda.

Dalam kelompoknya, setiap anggota berdiskusi dan menentukan informasi apa yang akan dikumpulkan, bagaimana mengolahnya, bagaimana menelitinya, dan bagaimana menyajikan hasil penelitiannya di depan kelas. Semua anggota harus andil dalam menentukan topik penelitian apa yang akan mereka ambil. Mereka pula yang memutuskan sendiri pembagian kerjanya. Selama proses penelitian atau investigasi ini, mereka akan terlibat dalam aktivitas-aktivitas berfikir tingkat tinggi, seperti membuat sintesis, ringkasan, hipotesis, kesimpulan, dan menyajikan laporan akhir.

2. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran pada Kelas Kontrol (*Puzzle*)

Untuk kelas control, peneliti menggunakan metode *Puzzle*, peneliti mengambil kelas VIII B. Jumlah siswa di kelas ini adalah 44 orang, terdiri dari 42 muslim dan 2 non muslim, dan yang diteliti adalah siswa yang beragama Islam yang terdiri dari 21 anak laki-laki dan 21 anak perempuan. Tingkat kecerdasan di kelas ini cukup merata, ini dibuktikan dengan nilai individu siswa hasil *pre-test* atau tes di awal pertemuan sebelum diberikannya materi. Pada kelas control ini diawali dengan membagi siswa menjadi 2 kelompok yang di dalamnya terdapat 15 anggota. Setelah selesai maka kertas karton di tempel dipapan tulis dan dikoreksi bersama-sama. Setelah semua kegiatan metode selesai guru memberikan *post-test* untuk mengetahui hasilnya. (Mel Silberman,2009:246)

Deskriptif Data

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Pardasuka pada kelas VIII yang terdiri dari dua kelas sebagai sampel. Kelas VIII B sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan metode *Puzzle* dan kelas VIII A yang diajarkan dengan Metode *Group Investigation*.

Materi pelajaran PAI yang diajarkan pada penelitian ini adalah Sifat- Sifat Tercela dengan 2 kali treatment, untuk mengetahui hasil belajar kedua kelompok, setelah diberi perlakuan yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kontrol lalu kedua kelompok tersebut diberikan tes berupa *post-test*. Sebelumnya tes tersebut diujicobakan terlebih dahulu kepada kelas IX yang sudah pernah mendapatkan materi tersebut. Setelah dilakukan uji coba dan dilakukan uji validitas dari 40 butir soal pilihan ganda yang diberikan terdapat 23 soal yang valid dan 17 soal yang tidak valid.

Data Hasil Belajar PAI Siswa

1. Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen (*Group Investigation*) dan *Pre- test* Kelas Kontrol (*Puzzle*)

Hasil nilai yang diperoleh siswa dari *pre-test* yang dilakukan pada kelas eksperimen (*Group Investigation*) dan *Pre-test* kelas kontrol (*Puzzle*) dapat diketahui bahwa siswa yang paling banyak adalah siswa yang berkemampuan tinggi, yaitu 16 orang siswa yang memperoleh nilai interval 80-85. Sedangkan siswa yang berkemampuan rendah ada 3 orang siswa yang memperoleh nilai pada interval 50-55. Dan siswa yang berkemampuan sedang ada 15 orang siswa yaitu memperoleh nilai interval 68-73.

2. Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen (*Group Investigation*) dan *Post- test* Kelas Kontrol (*Puzzle*)

Hasil nilai yang diperoleh siswa dari *Post-test* yang dilakukan pada kelas eksperimen (*Group Investigation*) dan *Post-test* Kelas Kontrol (*Puzzle*) dapat ditunjukkan bahwa siswa yang berkemampuan sedang, yaitu 16 orang siswa yang memperoleh nilai interval 81-87. Sedangkan siswa yang berkemampuan rendah ada 4 orang siswa yang memperoleh nilai pada interval 60-66. Dan siswa yang berkemampuan tinggi ada 13 orang siswa yaitu memperoleh nilai interval 95-101. dapat diketahui bahwa siswa yang berkemampuan sedang, yaitu 22 orang siswa yang memperoleh nilai interval 71-77. Sedangkan siswa yang berkemampuan rendah ada 1 orang siswa yang memperoleh nilai pada interval 50-56 dan siswa yang berkemampuan tinggi ada 12 orang siswa yaitu memperoleh nilai interval 85-91.

3. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil skor *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diperoleh rekapitulasi hasil skor *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat bahwa nilai *pre-test* sebagian besar siswa pada kelas eksperimen memperoleh nilai antara 71–80 sebanyak 17 siswa atau sebesar 40% begitu juga pada kelas kontrol sebagian besar siswa memperoleh nilai antara 71-80 sebanyak 15 siswa atau sebesar 35%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan sebagian besar nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas control tidak jauh berbeda.

4. Hasil *post test* kelas eksperimen dan kelas control

Berdasarkan hasil skor *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diperoleh rekapitulasi hasil skor *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai *post test* sebagian besar siswa pada kelas eksperimen memperoleh nilai antara 80-100 sebanyak 29 siswa atau sebesar 69 % begitu juga pada kelas kontrol sebagian besar siswa memperoleh nilai antara 60-80 sebanyak 26 siswa atau sebesar 61%. Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi nilai *post test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan distribusi frekuensi nilai *post test* kelas kontrol.

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur tingkat normalnya suatu data dalam penelitian. Adapun data yang dianggap normal adalah L hitung $<$ L tabel. Pada penelitian ini, uji normalitas akan diproses menggunakan *Chi-Square* sehingga hasilnya. Uji homogenitas yang dilakukan adalah *Uji-Fisher*. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai varians *pre-test* kelas eksperimen adalah 9,8301 dan varians *pre-test* kelas kontrol adalah 13,0758. Sehingga diperoleh nilai F hitung 1,3693 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk dk 42 dan dk penyebut = 42

maka didapat Ftabel 1,6709 maka karena F hitung pada pretest kelas kontrol dan eksperimen $1,3693 < 1,6709$ dari F tabel maka H_0 diterima jadi kedua distribusi populasi adalah mempunyai varians yang sama atau Homogen. Sedangkan diperoleh varians nilai diperoleh nilai varians *post-test* kelas kontrol adalah 10,4180 dan varians *pos-test* kelas eksperimen adalah 11,8968. Sehingga diperoleh nilai Fhitung 0,7668 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk dk 42 dan dk penyebut = 42 maka didapat Ftabel 1,6709 maka karena F hitung pada posttest kelas kontrol dan eksperimen $0,7668 < 1,6709$ dari F tabel maka H_0 diterima jadi kedua distribusi populasi adalah mempunyai varians yang sama atau Homogen.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Uji Hipotesis Penelitian

Setelah uji prasyarat dilakukan dan diketahui bahwa dua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan uji-t. Dari data hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata posttest kelas eksperimen $\bar{x}_1 = 86,3$ dengan varians $S^2 = 11$ sedangkan untuk kelas varians kontrol diperoleh nilai rata-rata $X_2 = 75$ dengan varians $S^2 = 10$. H_0 menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara model *Group Investigation* dengan hasil belajar dengan menggunakan uji-t.

1
Berdasarkan pengujian nilai rata-rata hasil belajar PAI dengan menggunakan uji-t, diperoleh harga **t hitung** = 5,8521. Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (db = 84) diperoleh nilai **t tabel** = 2,000. Sehingga **t hitung** berada diluar penerimaan H_0 atau dengan kata lain H_0 ditolak. Dengan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran aktif *Group Investigation* lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan metode *Puzzle*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian, Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran aktif *Group Investigation* lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran *Puzzle* pada taraf signifikan 0,05.

Artinya, sebelum diterapkan model pembelajaran aktif *Group Investigation* kegiatan belajar mengajar masih terfokus oleh guru dalam menjelaskan dan pada kesimpulan akhir. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Akan tetapi setelah diterapkan metode *Group Investigation* untuk kelas eksperimen proses pembelajaran lebih aktif dan kreatif dibanding kelas kontrol yang menggunakan metode *Puzzle*. Hal ini terbukti dengan beberapa faktor, diantaranya siswa lebih semangat dengan adanya model *Group Investigation* ini tumbuhnya semangat belajar dan perhatian yang lebih serius, serta mengurangi rasa kejenuhan.

Sebagaimana hasil yang telah dijelaskan di atas, dijelaskan bahwa H_a diterima sehingga terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa dengan menggunakan model *Group Investigation* dengan menggunakan metode *Puzzle* pada bab sifat-sifat tercela.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model mengajar *Group Investigation* berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil perolehan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t yaitu diperoleh nilai thitung=5,8521 lebih besar dari ttabel=2,000 dengan taraf signifikansi 0,05. Selain itu dilihat dari hasil perhitungan post test kelas eksperimen yang menggunakan metode *Group Investigation* (rata-rata 86), menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode *Puzzle* (rata-rata 75).

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*

terhadap peningkatan minat dan hasil belajar PAI siswa. Dengan demikian temuan ini mengindikasikan bahwa untuk mendapat hasil belajar yang baik, maka salah satu langkah yang bisa digunakan guru adalah dengan melakukan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation. Sehingga peserta didik akan lebih memahami materi dan akan lebih mudah dalam menyerap serta memproses pengetahuan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- A Pribadi, Benny. 2011, Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Dian Rakyat.
- Abudin Nata, 2009, Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran, Jakarta: Kencana.
- Agus Suprijono, 2009, Kooperatif Learning dan Teori Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ahmad Sofyan., Tonih Feronika dan Burhanudin Bulama, 2006, Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dan UIN Jakarta Press.
- Ahmad Susanto, 2013, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah dasar, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anas Sudijono, 2008, Pengantar Statistik pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- An-Nahlawi, Abdul Rahman. 1995, Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat. Jakarta: Bina Insani Press.
- Arifin, Zainal. 2011, Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, 2013, Suharsimi. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aris Shohimin. 2014, Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 7 Tips Aplikasi Pakem. Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- B Uno, Hamzah. 2009, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahrudin, dan Esa Nur Wahyuni, 2010, Teori Belajar dan Pembelajaran, Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Budi Susetyo, 2010, Statistika Untuk Analisis Data Penelitian, Bandung: PT Refika Aditama.
- Budiman Candra, 1995, Pengantar Statistika Kesehatan, Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Dapertemen Agama RI, 2009, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung : PT, Sygma Examedia Arkanleema.
- Darmadi, 2017, Pengembangan Model Metode Pembelajaran & dalam Dinamika Belajar siswati, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Dewi Maulani, Pengaruh Gaya Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016, dalam <http://jurnal.uns.ac.id/bise/articel/view/17964/14338>, diakses 7 Januari 2020.
- Dian Permana, Acep Ruswan, Monica Agustina, Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Permainan Tradisional Engklek, Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, STKIP Purwakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008, Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. Rusman M. Pd, 2010, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dwi Ana Pertiwi, Penerapan kooperatif tipe Group Investigation untuk meningkatkan hasil belajar dan untuk meningkatkan respon positif siswa dalam pelajaran PKN, 2010, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- E Slavina, Robert. 2005, Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media.
- Eliza Herijulianti, Tati Svasti Indriani, Sri Artini, 2001, Pendidikan Kesehatan Gigi, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Etin Solihatin dan Raharjo, 2009, Kooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS, Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitrianti, 2019, Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hamzah B. Uno, 2009, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harianto dan Ismet Basuki, 2014, Asesmen Pembelajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hendra Surya, 2003, Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar, Jakarta: PT Elex Media Kumptindo.
- Husaini, Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2008, Pengantar Statistika, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iman Hermawan, 2019, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode,

- Yogyakarta: Hidayatul Quran Kuning.
- Imas Kurniasih Dan Berlin, 2015, Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru, Yogyakarta: Kata Pena.
- Jihad, Asep., Abdul Haris. 2008, Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi PressIndo.
- Karina, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe GI Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Karangharjo, 2016, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran. Jakarta: Departemen Agama, 2007. Lickona.
- Masitoh, Laksmi Dewi, 2009, Strategi Pembelajaran, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Masitoh., Laksmi Dewi. 2009, Strategi Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, 2010, Jakarta: Prenada Media Group.
- Muhammad Fathurrahman, 2015, Model-Model Pembelajaran Inovatif, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, 2016, Psikologi Pendidikan (Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran), Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mukhtar, Martinis Yamin, 2002, Metode Pembelajaran yang Berhasil, Jakarta: Sasama Mitra Sukses.
- Muslihudin., 2012, Ade Sudrajat dan Ujang Hendra. Revolusi Mengajar. Bandung: HPD Press.
- Mutmainah, Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dalam meningkatkan motivasi belajar Matematika di SDIT Bina Insani, 2013, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nata, Abudin. 2009. Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pengantar Statistik pendidikan, 2011, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, Ngalm. 2011, Psikologi Pendidikan. Bandung: Remadja Rosda Karya.
- Putu Ade Andre Payadnya, Gusti Agung Ngurah Trsina Jayantika, 2012, "Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS", Yogyakarta, CV Budi Utama.
- Robert E. Slavin. 2010, Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek, Bandung: Nusa Media.
- Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rustiana, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation Berbantuan Media Konkrit Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugus II Tampaksiring, 2014, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sardiman. 2003, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silberman, 2009, Mel. Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, Cet. 6.
- Siwi Puji Astuti, 2015, Pengaruh Kehampaan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa, Jurnal Formatif Vol. 5, No. 1.
- Slamero, 2013, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasti. 2006, Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatin, Etin., Raharja. 2012, Kooperatif Learning. Jakarta: Bumi Aksara, 2009. Sudijono, Anas. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suderajat, Muslihuddin, dan Ujang hendara, 2012, Revolusi Mengajar, Bandung : HDP Press.
- Sudjana. 2005, Metoda Statistika. Bandung: PT Tarsito.
- Sugiyono, 2015, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2012, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2011, Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rodsakarya.
- Sumiati., Asra. 2008, Metode Pembelajaran. Bandung: CV. Wacana Prima, 2008.
- Suprijono, Agus. 2012, Kooperatif Learning dan Teori Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suyono dan Hariyanto, 2015, Implementasi Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin, Supiono, Burhanuddin, Guru, 2012, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK),

- Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Thomas. 2013, Pendidikan Karakter. Bandung: Nusa Media
- Tohirin. 2005, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto, 2007, Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wagiran, 2013, Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi, Yogyakarta, CV Budi Utama.
- Wahyu Wijayanti, dkk, 2016, “Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mejayan Kabupaten Madiun”, Jurnal Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang, Vol. 2, No. 1, 2013, h. 2-3, diakses pada tanggal 13 Januari.
- Wina Sanjaya, 2013, Penelitian Pendidikan, (Jenis, Metode dan Prosedur), Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Yuliana Subekti, A Ariswan, 2016, Pembelajaran Fisika dengan Menggunakan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Keterampilan Proses Sains, Jurnal Inovasi Pendidikan IPA, Vol.2, No.2